

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, meningkat pula tindak kekerasan antar penduduk. Tidak sedikit yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang. Peristiwa kekerasan sering menimbulkan keadaan fatal pada tubuh sehingga menimbulkan kematian, baik secara langsung seperti perdarahan (Moritz, dkk, 1975).

Perdarahan merupakan salah satu penyebab kematian yang tidak wajar, perdarahan ini bisa terjadi akibat cederanya pembuluh darah besar ataupun organ-organ yang mempunyai banyak vasa darah baik yang sifatnya eksternal maupun internal. Perdarahan di berbagai regio badan mempunyai standar dan kuantitas perdarahan yang berbeda-beda. Selang waktu antara saat cidera di berbagai regio badan dengan kematian pun berbeda, hal ini tergantung pada seberapa cepat dan seberapa banyak perdarahan itu, semakin cepat perdarahan akan mempercepat mekanisme mati, dan perdarahan yang lambat tetapi jumlah darah yang keluar banyak juga mempercepat mekanisme mati.

Ilmu kedokteran forensik sebagai salah satu komponen kriminalistik mempelajari hal ihwal manusia atau organya dalam kaitannya dengan peristiwa kejahatan, dalam hal ini yang menyebabkan kematian. Pemeriksaan sebab-sebab kematian sangat diperlukan untuk menentukan peristiwa yang menyebabkan korban kehilangan nyawa. Apakah korban meninggal dunia

secara wajar karena suatu penyakit, atukah kematian terjadi karena kekerasan, atau kecelakaan. Sehingga memerlukan tindakan otopsi. Otopsi merupakan pemeriksaan lengkap terhadap jenazah yang meliputi pemeriksaan tubuh bagian luar, pemeriksaan rongga kepala, rongga dada, rongga perut, dan rongga panggul di dalamnya (Purwadianto, dkk, 1981 dan Gonzales, dkk, 1954). Otopsi yang dilakukan terhadap korban meninggal yang kematiannya dianggap tidak wajar oleh penyidik dikenal sebagai otopsi forensik (Purwadianto, dkk, 1981 dan Moritz, dkk, 1975).

Kematian karena perdarahan di setiap regio badan mempunyai tolok ukur dan standar yang berbeda pula dalam menyebabkan kematian. Dalam al-Quran surat al-Ankabut ayat 57 disebutkan bahwa "Setiap makhluk yang bernyawa akan mengalami kematian ". Dengan firman-Nya tersebut Allah mengingatkan kepada manusia bahwa setiap orang pasti akan menemui ajalnya. Tak ada seorangpun – kecuali atas kodrat dan iradat-Nya yang akan bebas dari kematian.. Kapan kematian tersebut akan tiba dan menimpa seseorang dan sebab-sebab apakah akan mengakibatkan kematian seseorang tersebut, hanya Allah yang mengetahuinya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas maka dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut : *"Bagaimanakah standar kematian oleh karena perdarahan pada berbagai regio badan?"*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kematian karena perdarahan yang diotopsi di Instalasi Kedokteran Forensik Rumah Sakit dr Sardjito, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui standar perdarahan pada berbagai regio badan yang menyebabkan kematian yang diotopsi di Instalasi Kedokteran Forensik RSUP dr. Sardjito, Yogyakarta pada tahun 2006-2007

D. Manfaat Penelitian

1. Kalangan dokter dapat mengetahui kasus perdarahan di semua regio badan yang menyebabkan kematian dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan kalangan medis profesional.
2. Manfaat penelitian ini dapat membantu pihak berwajib untuk mengungkap kasus kematian yang disebabkan perdarahan misalnya pada kasus penganiayaan, kecelakaan lalu lintas, maupun pembunuhan.
3. Merupakan sumber informasi bagi masyarakat tentang perdarahan yang menyebabkan kematian.
4. Menambah wawasan mahasiswa tentang penyebab kematian karena perdarahan.